

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian membahas tentang Pengaruh *Organizational Citizenship Behavior* dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai UPTD Puskesmas Pengaringan Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Menurut (Arikunto, 2020:22). Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sedangkan Menurut Sugiyono (2019:137) data sekunder adalah sumber tidak langsung yang diberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen yang diperoleh dengan cara membaca, memahami, dan mempelajari melalui media yang bersumber pada literatur atau buku ataupun data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.2.2 Sumber Data

Menurut Arikunto (2020:172) sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa hasil jawaban responden dari kuisioner yang disebarakan kepada Pegawai yang bersangkutan, yang berisi tanggapan responden mengenai Pengaruh *Organizational Citizenship Behavior* dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai UPTD Puskesmas Pengaringan Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.3 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Studi penelitian juga disebut studi populasi atau studi sensus (Arikunto, 2020:173). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai UPTD Puskesmas Pengaringan Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu yaitu sebanyak 56 pegawai. Adapun 56 pegawai UPTD Puskesmas Pengaringan Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam penelitian ini adalah pegawai PNS. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Tabel 3.1
Data Pegawai UPTD Puskesmas Pengaringan Kecamatan Semidang Aji
Kabupaten Ogan Komering Ulu

No	Jabatan	Jumlah
----	---------	--------

1	Penyuluh Kesehatan Masyarakat (Kepala UPTD Puskesmas)	1
2	Subbag Tata Usaha	1
3	Perawat	20
4	Bidan	19
5	Pelayanan Kesehatan	1
6	Sanitarian	1
7	Adinistrasi Umum	2
8	Dokter	2
9	Administrator Kesehatan	1
10	Nutrisionis Trampil	1
11	Tenaga Sanitasi Lingkungan	1
12	Epidemiologi Kesehatan	1
13	Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku	1
14	Apoteker	2
15	Pranata Laboratorium Kesehatan	1
16	Terapi Gigi dan Mulut	1
Total		56

Sumber: UPTD Puskesmas Pengaringan Kecamatan Semidang Aji
Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2024

3.4 Model Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah perhitungan dengan rumus-rumus dari data hasil penelitian, tujuannya untuk menyajikan data dalam bentuk tampilan yang lebih bermakna dan dapat dipahami dengan jelas yang diberikan dalam penelitian ini (Surakhmad, 2018:28).

3.4.1 Analisis Data

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari koesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan Skala *Likert* yang memberikan alternatif pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju (Sugiyono, 2019:132).

Pendapat dari responden dari pertanyaan tentang variabel Pengaruh *Organizational Citizenship Behavior* dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai UPTD Puskesmas Pengaringan Kecamatan Semidang Aji Kabupaten

Ogan Komering Ulu akan diberi skor/ nilai sebagai berikut:

- | | | |
|-------------------------|-------|-----------|
| 1). Sangat Setuju | (SS) | = Nilai 5 |
| 2). Setuju | (S) | = Nilai 4 |
| 3). Netral | (N) | = Nilai 3 |
| 4). Tidak Setuju | (TS) | = Nilai 2 |
| 5). Sangat Tidak Setuju | (STS) | = Nilai 1 |

3.4.2 Uji validitas dan reliabilitas

Validitas dan keandalan suatu hasil penelitian tergantung pada alat ukur yang digunakan dan data yang diperoleh. Jika alat ukur yang digunakan itu tidak valid dan tidak handal, maka hasilnya tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Untuk itu diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji validitas

Menurut Sunarto (2019:348) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila tingkat validitasnya rendah maka instrument tersebut kurang valid. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur atau yang diinginkan. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka butir atau variabel tersebut valid.

b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah dianggap baik. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan (Sunarto, 2019:348). Sehingga beberapa kali diulang pun hasil akan tetap sama (konsisten). Kaidah keputusannya adalah apabila nilai reliabilitas *alpha cronbach* kuesioner di atas 0,7 maka kuesioner adalah reliabel (Sunarto, 2019:78).

3.4.3 Transformasi data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval, melalui *Metode of Sucesive Inteval (MSI)* skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal.

3.5 Pengujian Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang tepat. Data yang digunakan sebagai model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang umum dilakukan mencakup pengujian normalitas, multikolinieritas,

heteroskedastisitas dan autokorelasi (Ghozali, 2018:57-69).

Menurut Abdul (2018:78) Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari variabel analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi berganda atau data yang bersifat *Ordinary Least Square* (OLS). Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi maka merupakan regresi yang baik. Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal.

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi.

Jika terdapat heteroskedastisitas, maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya standar error. Jika terdapat multikolinearitas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir masih tetap bias dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu dilakukan. Seluruh perangkat analisis berkenaan dengan uji asumsi klasik ini menggunakan SPSS (*Statistical program for social science*).

Namun tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah *time series*, atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, tahunan, dan seterusnya, karena itu ciri khusus uji ini adalah waktu (Santoso S. , 2019:241). Oleh karena pada penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan, maka datanya bukan berbentuk *time series* (runtut waktu) melainkan bersifat *cross sectional* (seksi silang), sehingga Uji autokorelasi tidak perlu dilakukan. Pengujian-pengujian yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji *kolmogorov-smimov* (Analisis Explore) untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan yaitu (Priyatno, 2019:285):

1. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data terdistribusi normal.
2. Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2019:288), uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan

asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

Pada penelitian ini, metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *Inflation factor (VIF)* dan *Tolerance* pada model regresi. Pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas adalah (Priyatno, 2019:289):

1. apabila nilai $VIF < 10$ dan mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai VIF hasil regresi > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka dapat dipastikan ada multikolinieritas di antara variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah untuk menguji sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Priyatno, 2019:291). Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu Uji *park*, Uji *Glejser*, melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi *Spearman*.

Pada penelitian ini menggunakan metode *Glejser*, dengan kriteria pengujian sebagai berikut (Priyatno, 2019:291):

- a. Apa bila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

b. Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka dapat dipastikan ada gejala

heteroskedastisitas diantara variabel bebas.

3.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Priyatno, 2019:238) model analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi.

Regresi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pada regresi linier berganda terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *Organizational Citizenship Behavior* dan Disiplin Kerja variabel terikat Kinerja Pegawai. Model umum persamaan regresi linear berganda adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \text{ Dimana:}$$

Y = adalah variabel Kinerja Pegawai

X_1 = adalah variabel *Organizational Citizenship Behavior*

X_2 = adalah variabel Disiplin Kerja β_0 = adalah

koefisien *intersep*

$\beta_1 \beta_2$ = adalah koefisien regresi

e = adalah Error Term

3.7 Pengujian Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu:

1. Pengujian secara individu (parsial) dengan uji-t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial (individual) terhadap variasi variabel dependen (Kuncoro, 2019:238). Hipotesis nol (H_0) penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis

- 1) Pengujian Hipotesis *Organizational Citizenship Behavior* Terhadap Kinerja Pegawai

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya, tidak ada Pengaruh *Organizational Citizenship Behavior* Terhadap Kinerja Pegawai UPTD Puskesmas Pengaringan Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ artinya, ada Pengaruh *Organizational Citizenship Behavior* Terhadap Kinerja Pegawai UPTD Puskesmas Pengaringan Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu.

- 2) Pengujian Hipotesis Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai

$H_0 : \beta_2 = 0$ artinya, tidak ada Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai UPTD Puskesmas Pengaringan Kecamatan Semidang

Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu.

$H_a : \beta_2 \neq 0$ artinya, ada Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja
Pegawai UPTD Puskesmas Pengaringan Kecamatan Semidang
Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu.

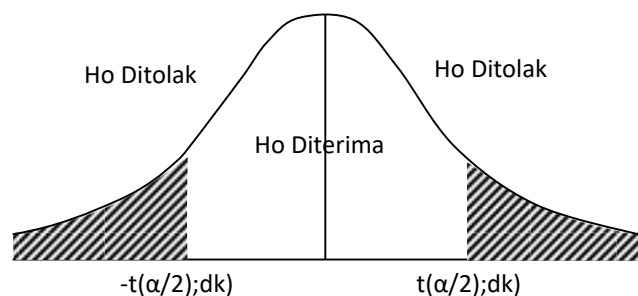
- b. Menentukan tingkat signifikansi, dengan tingkat signifikansi 0,05
- c. Menentukan t hitung
- d. Menentukan t tabel

Tabel distribusi dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5 \%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025).

- e. Kriteria pengujian

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Hasil dari t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikan 5%.



Gambar 3.1
Interval keyakinan 95% untuk uji dua sisi

- f. Membandingkan t hitung dengan t tabel.
- g. Membuat kesimpulan.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable bebas yang di masukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat menurut (Kuncoro, 2019:239).

Langkah melakukan uji F, yaitu:

a. Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ artinya, tidak ada Pengaruh *Organizational Citizenship Behavior* dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai UPTD Puskesmas Pengaringan Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu.

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ artinya, ada Pengaruh *Organizational Citizenship Behavior* dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai UPTD Puskesmas Pengaringan Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan F_{hitung}

Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 16.

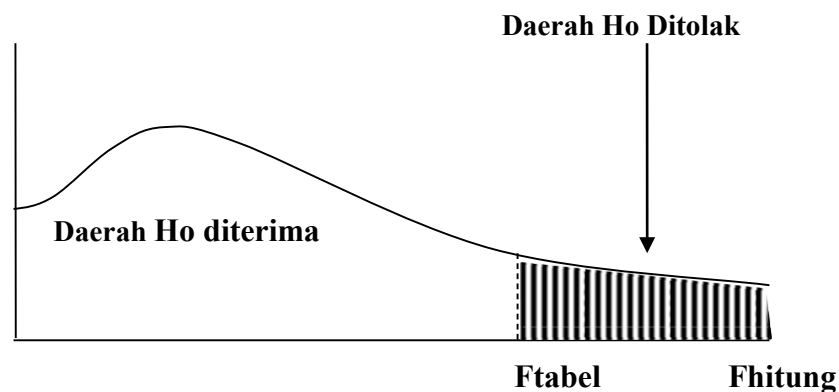
d. Menentukan F_{tabel}

e. Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

f. Kriteria Pengujian:

- H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
- Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

g. Gambar



Gambar 3.2
Uji F Tingkat Keyakinan 95%

h. Kesimpulan

3.8 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ridwan dan Sunarto (2015:80-81), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel X dalam menjelaskan variabel Y. Nilai KP dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

$$R^2 = \text{Determinasi } r^2$$

= korelasi

3.9 Batasan Operasional Variabel

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Pengaruh *Organizational Citizenship Behavior* dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai UPTD Puskesmas Pengaringan Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu. Secara teoritis definisi oprasional variable adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variable-variabel oprasional sehingga dapat di amati atau di ukur. Definisi oprasional yang akan di jelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Batasan Operasional Variabel

variabel	Definisi	Indikator
<i>Organizational Citizenship Behavior</i> (X ₁)	<i>Organizational Citizenship Behavior</i> adalah perilaku Pegawai organisasi yang ditujukan untuk meningkatkan efektivitas kerja organisasi tanpa mengabaikan tujuan produktivitas individu Pegawai.	1. Berinisiatif menolong 2. Berhati-hati dalam bertindak 3. Bersikap Sportif 4. Bersikap Sopan Santun 5. Mendahulukan Kepentingan Orang Lain (Titisari, 2020:7)
Disiplin (X ₂)	Disiplin kerja dapat diartikan sikap Pegawai yang mematuhi semua peraturan organisasi, seperti datang dan pulang tepat waktu, mengerjakan semua pekerjaan dengan baik, tidak mangkir serta disiplin melaksanakan apa yang telah ditetapkan organisasi untuk ditaati.	1. Tujuan dan kemampuan 2. Teladan pimpinan 3. Balas jasa 4. Keadilan 5. Pengawasan melekat 6. Sanksi hukuman 7. Ketegasan 8. Hubungan kemanusiaan Hasibuan (2019:194)
Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja pegawai merupakan prestasi kerja atau hasil kerja	1. Jumlah Pekerjaan 2. Kualitas Pekerjaan 3. Ketepatan Waktu

	pegawai berdasarkan kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh	4. Kehadiran
	pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	5. Kemampuan Kerja Sama Wilson (2018:234)

